

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan fondasi yang sangat penting dan esensial bagi keunggulan suatu bangsa. Hal ini disebabkan pendidikan berperan sebagai usaha yang paling efektif dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada. Pendidikan memiliki posisi strategis yang akan berdampak pada aspek kehidupan yang lain sepanjang manusia ada, oleh karena itu wajar apabila masalah pendidikan tidak akan pernah habis untuk diperbincangkan oleh siapapun terutama para pakar dan praktisi pendidikan. Pendidikan yang bermutu dapat meningkatkan *outcome* sumber daya manusia unggul yang pada gilirannya akan terbangun watak suatu bangsa, serta dapat menentukan keberhasilan bidang lainnya seperti ekonomi, politik, dan sebagainya karena manusia merupakan subjek dalam seluruh aktifitas bidang-bidang tersebut.¹

Maksud tersebut selaras dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang menyatakan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk

¹ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2005) 4

berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Dalam rangka tercapainya tujuan tersebut, pemerintah menetapkan serangkaian prinsip penyelenggaraan pendidikan sebagai landasan dalam pelaksanaan pendidikan yang ada. Salah satu prinsip penyelenggaraan yang telah ditetapkan adalah bahwa pendidikan diselenggarakan sebagai proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat (pasal 4).³

Penyelenggaraan pendidikan tersebut dimanifestasikan dalam Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Standarisasi ini merupakan kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia yang bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.⁴

Dalam proses belajar mengajar guru merupakan variabel yang sangat penting. Pengetahuan, ketrampilan dan perilaku guru merupakan instrument yang menciptakan kondisi dan suatu proses pembelajaran. Bila kualitas anak

² UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (Bandung; Fokusmedia, 2006) 6

³ UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem..., 6

⁴ PP Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan

ditentukan kualitas belajarnya, maka sangatlah beralasan bila guru mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam menyiapkan masa depan anak didik dibandingkan dengan profesi lain. Hal ini berimplikasi bahwa guru memainkan peran penting dan strategis dalam layanan pendidikan pada anak didik.

Namun selama ini dalam proses belajar mengajarpun masih terkesan posisi guru sebagai subyek dan murid sebagai obyek. Siswa hanya menerima atau mentransfer keilmuan belaka. Siswa dianggap sebagai orang yang tidak mempunyai pengetahuan apa-apa. Kemudian dimasuki dengan informasi supaya ia tahu. Padahal belajar bukanlah konsekuensi otomatis dari penuangan informasi kedalam benak siswa. Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri.

Djohar menyatakan hal tersebut dengan istilah “*delivery system*” yang menyikapi pendidikan hanya sebagai upaya menyampaikan pengetahuan kepada siswa, pada akhirnya cara seperti ini akan menjelma menjadi pendidikan dengan sistem suap.⁵ Artinya pendidikan kita tidak jauh dari menyuapi anak didik dengan pengetahuan, sedangkan suapan yang diperoleh tersebut tidak akan menyamai jumlah volume ilmu yang berkembang.

Hal senada diungkapkan oleh Wina Sanjaya yang berpendapat bahwa kendala-kendala yang dihadapi dunia pendidikan di Indonesia salah satunya

⁵ Djohar, *Pengembangan Pendidikan Nasional Menyongsong Masa Depan*. (Yogyakarta; Grafika Indah, 2006) 166

adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran yang ada, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir. Proses pembelajaran dalam kelas hanya diarahkan pada kemampuan untuk menghafal dan menumpuk informasi dalam otak sang anak tanpa menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.⁶ Intinya pembelajaran yang ada ini tidak diarahkan untuk membentuk manusia yang cerdas, memiliki kemampuan memecahkan masalah hidup, serta tidak diarahkan untuk membentuk manusia yang kreatif dan inovatif sehingga berakibat bahwa anak hanya kaya teori tapi miskin aplikasi.

Hal tersebut tentu tidak akan terjadi jika proses pembelajaran ini direncanakan, dilaksanakan secara fleksibel, bervariasi, serta menantang siswa untuk dapat berpartisipasi aktif dan berimprovisasi dalam proses pembelajaran yang dilakukan sehingga kedewasaan dalam bidang pengetahuan, keterampilan dan sikap akan dapat tercapai dengan baik.⁷ Nana Syaodih Sukmadinata menambahkannya, bahwa hal tersebut akan berimplikasi terhadap nilai-nilai siswa dalam rangka pengembangan pembentukan dan pengembangan peserta didik tersebut.⁸

Oleh karena itu, guru dituntut untuk kreatif, menyenangkan serta memiliki kemampuan mengembangkan pendekatan dan memilih metode pembelajaran

⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta, Kencana, 2006) 3

⁷ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta; Rinneka Cipta, 1993) 4

⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2005) 4

yang efektif. Hal ini penting terutama untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Cara guru melakukan suatu kegiatan pembelajaran mungkin memerlukan pendekatan dan metode yang berbeda dengan pembelajaran lainnya.⁹

Proses pembelajaran yang dilakukan guru agama Islam pun saat ini masih sebatas sebagai proses penyampaian pengetahuan tentang agama Islam. Proses internalisasi dan aplikasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa justru kurang mendapat perhatian. Menurut Chabib Thaha, Pendidikan Agama Islam adalah salah satu subyek pelajaran yang harus dipelajari siswa disekolah agar diharapkan dapat memberi keseimbangan dalam kehidupan anak kelak yakni manusia yang memiliki kualitas tertentu dan tidak terlepas dari agama Islam.¹⁰ Rasulullah pun jauh-jauh hari telah menegaskan dalam hadistnya terkait keseimbangan dalam kehidupan anak, antara kehidupan dunia dan kehidupan akhirat.

اعمل لدنياك كأنك تعيش ابدا واعمل لآخرتك كأنك تموت غدا (مسلم)

“Berbuatlah untuk duniamu seolah-olah engkau akan hidup selamanya dan berbuatlah untuk akhiratmu seolah-olah engkau akan mati besok” (H.R Muslim)

⁹ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2005) 95

¹⁰ Chabib Thaha.et.al., *Metodologi Pembelajaran Agama*, (Yogyakarta; Fakultas Tarbiyah Wali Songo, 1999) 4

Al-Qur'an pun telah menegaskan betapa pentingnya pelaksanaan aspek-aspek keislaman atau seluruh ajaran Islam oleh setiap hambanya, sebagaimana dalam surat As-Shaf ayat 3 mengatakan;

كَبْرًا مَّقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ (3)

“Teramat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tiada kamu kerjakan.” (Q.S As-Shaf : 3)

Selain itu pada kenyataannya tidak semua guru mempunyai keterampilan dalam memilih strategi pembelajaran. Banyak faktor yang melatar belakangnya. Menurut penulis, diantara faktor-faktor tersebut adalah latar belakang pendidikan guru dan kurangnya kesadaran guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Begitupun siswa, ada beberapa faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar, diantaranya adalah latar belakang pendidikan, lingkungan tempat belajar atau tempat tinggal, kesiapan siswa dalam menerima pelajaran serta kurang mengetahui akan pentingnya pendidikan. Hal tersebut mempengaruhi kualitas pembelajaran dalam upaya untuk mencapai tujuan pendidikan.

Dari dasar inilah lahir Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permen Diknas) nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah. Standar proses ini merupakan standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan.

Dalam pasal 1 (1) Permen Diknas nomor 41 tahun 2007 di atas disebutkan bahwa standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran.¹¹ Keempat komponen dalam peraturan menteri ini dijadikan sebagai patokan minimal yang harus dicapai oleh setiap guru di setiap lembaga pendidikan. Dalam proses perencanaan pembelajaran guru (termasuk guru PAI) dituntut untuk membuat silabus serta rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), sedangkan dalam pelaksanaannya ditentukan tentang persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta diukur melalui penilaian. Rangkaian proses ini akan berjalan dengan baik bila dilengkapi pengawasan yang berupa supervisi, evaluasi, pemantauan, pelaporan dan tindak lanjut dari pihak pimpinan lembaga pendidikan.

Sekolah sebagai lembaga formal yang berfungsi sebagai “mitra kerja” dengan keluarga dan masyarakat dalam melaksanakan tugas membentuk warga masyarakat dan warga Negara yang diinginkan.¹² Lembaga inilah yang dalam aktifitasnya menyelenggarakan proses pendidikan (baca; pembelajaran) yang mengacu pada standar -minimal- proses tersebut, sehingga diharapkan dari implementasi standar proses tersebut lahir *output-output* yang berkualitas.

¹¹ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah

¹² Suharsimi Arikunto, *Manajemen...*, 31

SMP Khadijah 2 Surabaya merupakan salah satu lembaga pendidikan formal swasta yang berwawasan keislaman kental dengan wawasan Ahlus Sunah Wal Jama'ah (ASWAJA). Sebagai sekolah swasta, sekolah ini tetap berusaha mencapai Standar Nasional Pendidikan termasuk di dalamnya standar proses pembelajaran sejak pertama kali standarisasi ini digulirkan oleh pemerintah yang berupa undang-undang, hingga kemudian undang-undang tentang standar proses ini baru dijabarkan lebih detail lagi melalui Peraturan Menteri (Permen) Pendidikan No 41 tahun 2007 tentang standar proses pada tahun 23 november 2007. Maka, dengan adanya Permen Diknas No 41 tahun 2007 ini dapat menjadi patokan minimal bagi kinerja guru-guru di SMP Khadijah 2 termasuk di dalamnya guru-guru PAI.

Penelitian ini menjadi penting karena kedalaman materi yang dikaji, penulis dapat menganalisa pengelolaan pembelajaran yang ada, dan mencari sebab-sebab yang menjadi anomali-anomali dilapangan tersebut. Hingga pada gilirannya penelitian ini menjadi masukan konstruktif bagi sekolah SMP Khadijah 2 dalam kaitannya dengan standar proses pembelajaran yang terkandung dalam Permen No 41 tahun 2007.

Berdasarkan deskripsi di atas, maka penelitian ini mengambil judul “Implementasi Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses Pada Guru PAI di SMP Khadijah 2 Surabaya”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan pada masalah-masalah sebagai berikut;

1. Bagaimana perencanaan proses pembelajaran PAI di SMP Khadijah 2 Surabaya dalam konteks Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses?
2. Bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran PAI di SMP Khadijah 2 Surabaya dalam konteks Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses?
3. Bagaimana penilaian proses pembelajaran PAI di SMP Khadijah 2 Surabaya dalam konteks Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses?
4. Bagaimana pengawasan proses pembelajaran PAI di SMP Khadijah 2 Surabaya dalam konteks Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses?

C. Batasan Masalah

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini penulis batasi hanya pada guru-guru yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang ada di SMP Khadijah 2 Surabaya. Hal ini penulis lakukan mengingat kapasitas penulis sendiri yang berlatar belakang mahasiswa tarbiyah

jadi penulis tidak ingin melakukan intervensi pada mata pelajaran yang berada di luar kapasitas penulis.

Selain itu mengingat kemampuan dan keterbatasan waktu yang ada, pembatasan masalah penulis lakukan pula hanya pada pembelajaran guru-guru PAI semester genap tahun ajaran 2008/2009.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam rangka untuk ;

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan proses pembelajaran PAI di SMP Khadijah 2 Surabaya dalam konteks Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses.
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran PAI di SMP Khadijah 2 Surabaya dalam konteks Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses.
3. Untuk mengetahui bagaimana penilaian proses pembelajaran PAI di SMP Khadijah 2 Surabaya dalam konteks Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengawasan proses pembelajaran PAI di SMP Khadijah 2 Surabaya dalam konteks Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses.

E. Kegunaan Penelitian

1. Memberikan wawasan dan pengembangan diri bagi diri penulis serta meningkatkan profesionalitas penulis di bidang ilmu kependidikan.
2. Sebagai bahan kajian ilmiah khususnya bagi mahasiswa jurusan Kependidikan Islam.
3. Memberikan konstibusi konstruktif bagi Kepala Sekolah dan Guru di SMP Khadijah 2 Surabaya.

F. Definisi Istilah

Agar lebih memberikan pemahaman yang tepat sehingga tidak menimbulkan kesalahpahaman, dalam skripsi yang berjudul “Implementasi Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses Pada Guru PAI di SMP Khadijah 2 Surabaya” ini perlu ada penjelasan dan pendefinisian masalah pada istilah-istilah sebagai berikut;

- Implementasi : suatu proses penerapan ide, kebijakan, atau motivasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan maupun nilai dan sikap¹³

¹³ Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik Dan Implementasi* (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2003) 93

- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 41 tahun 2007 : seperangkat ketentuan dan kaidah yang berkaitan dengan Standar Proses yang dikeluarkan oleh menteri pendidikan nasional.
- Standar Proses : standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan (SKL).¹⁴
- Guru Pendidikan Agama Islam : guru merupakan orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik.¹⁵ Maka guru PAI berarti orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik berupa kaidah-kaidah yang berkaitan dengan agama Islam.
- SMP Khadijah 2 Surabaya : jenjang pendidikan dasar pada pendidikan formal setelah lulus sekolah dasar (atau sederajat) yang terletak di Jalan Darmo Permai Selatan V/61-63 Surabaya.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian merupakan suatu upaya dalam ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh faktor-faktor dan prinsip-prinsip dengan

¹⁴ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, (Jakarta; Depdiknas, 2005) 23

¹⁵ Saiful Bahri Djaramah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta; Rinneka Cipta, 2000) 31

sabar, hati-hati serta sistematis untuk mewujudkan suatu kebenaran.¹⁶ Pendekatan penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah pendekatan kualitatif metode deskriptif, metode ini dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta atau apa adanya, metode deskriptif memusatkan perhatiannya pada menemukan fakta-fakta sebagaimana keadaan sebenarnya.¹⁷

a. Pendekatan Penelitian Kualitatif

Pendekatan penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara utuh, jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel-variabel atau hipotesis.

b. Jenis Penelitian Deskriptif

Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang diusahakan untuk mengindra secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta yang ada. Penelitian dilakukan hanya untuk menerapkan suatu fakta melalui sajian-sajian data tanpa menguji hipotesis.

¹⁶ Mardalis, *Metodologi Penelitian; Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta; Rosda, 2002) 24

¹⁷ Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung Remaja Rosdakarya , 2007) 3

Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Jadi jenis penelitian ini memahami pendekatan kualitatif karena melalui pendekatan tersebut lebih tepat untuk mengidentifikasi proses pembelajaran pada guru PAI di SMP Khadijah 2 Surabaya. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan perilaku yang kemudian hasil penelitian tersebut penulis ungkapkan dalam bentuk kalimat.

2. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini penulis berlokasi di SMP Khadijah 2 yang terletak di Jalan Darmo Permai Selatan V/61-63 Surabaya. Adapun objek penelitiannya meliputi Kepala Sekolah dan Guru.

3. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data untuk menunjang penelitian yang dilakukan. Jenis data yang dilakukan meliputi;

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Dalam penelitian ini data yang dihimpun peneliti adalah data tentang pengelolaan proses pembelajaran pada guru-guru PAI di SMP Khadijah 2 Surabaya.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahannya. Data yang dihimpun meliputi tentang struktur organisasi, jumlah kelas, sarana prasarana dan jumlah siswa.

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan kebutuhan penulis, maka diperlukan sumber data. Sumber data adalah subjek dimana data diperoleh.¹⁸ Dalam penelitian ini sumber datanya meliputi;

1. Informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk membuat informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian yang mana ia mempunyai banyak pengetahuan tentang latar belakang penelitian tersebut.¹⁹ Dalam hal ini yang menjadi informan adalah pengurus SMP Khadijah 2 Surabaya seperti Komite, guru, dan siswa. Sedangkan yang menjadi key informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah SMP Khadijah 2 Surabaya.

2. Dokumen.

Dokumen adalah sumber data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, buku, majalah, dan sebagainya.²⁰ Sumber data tertulis dalam penelitian ini adalah buku-buku yang membahas pengelolaan proses pembelajaran pada guru PAI di SMP Khadijah 2 Surabaya serta dokumen-dokumen lain yang menunjang penelitian ini seperti struktur organisasi, jumlah siswa, dan guru.

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta; Bina Aksara, 1989) 107

¹⁹ Lexy J. Moloeng, *Metode...*, 90

²⁰ Ny. Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta; Bina Aksara, 1989) 188

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka menemukan data yang diperlukan, maka penulis menggunakan beberapa metode;

a. Observasi.

Merupakan proses pengumpulan data melalui pengamatan langsung,²¹ dimana penelitian ini dapat dilakukan dengan tes, rekaman gambar, dan sebagainya.²²

Jadi teknik ini untuk mengamati secara langsung keadaan atau situasi yang ada dalam organisasi yang akan diteliti, sehingga penulis tidak hanya melakukan wawancara saja. Metode ini juga digunakan penulis untuk memperoleh data tentang;

- Keadaan Sekolah SMP Khadijah 2 Surabaya.
- Sarana dan prasarana yang dimiliki.
- Kegiatan siswa sehari-hari di lingkungan sekolah.
- Pengelolaan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Khadijah 2 Surabaya.

b. Wawancara.

Wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian antara pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban

²¹ Sanapiah Faisal dan Mulyadi, *Metodologi Penelitian dan Pendidikan*, (Surabaya; Usaha Nasional, 1982) 54

²² Ny. Arikunto, *Prosedur...*, 128

atas pertanyaan itu.²³ Selain itu sebagai pewawancara penulis menggunakan panduan wawancara (*interview guide*).²⁴

Dalam wawancara ini penulis mendapatkan informasi langsung tentang sejarah didirikannya SMP Khadijah 2 Surabaya serta implementasi Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 41 tentang standar proses pada guru PAI di SMP Khadijah 2 Surabaya.

c. Dokumentasi.

Dokumentasi merupakan pengumpulan data melalui bahan tertulis misalnya catatan, transkrip, buku, majalah, dan sebagainya.²⁵

Metode ini penulis gunakan untuk mencermati data-data yang bersangkutan dengan implementasi Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 41 tentang standar proses pada guru PAI di SMP Khadijah 2 Surabaya.

5. Teknik Analisa Data

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, maka peneliti bertugas menganalisis data tersebut. Adapun analisis data yang digunakan adalah *analisis data kualitatif model Miles dan Huberman* yang terdiri dari; Reduksi Data, Penyajian Data, Penarikan Kesimpulan/Verifikasi.²⁶

²³ Lexy J. Moloeng, *Metode...*, 4

²⁴ Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta; Ghalia Indonesia, 2003) 54

²⁵ Ny. Arikunto, *Prosedur...*, 129

²⁶ Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta; UI Press, 1992) 14

a. Reduksi Data

Reduksi Data merupakan suatu bentuk analisa yang manajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa, sehingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Selain itu melalui penyajian data, maka data dapat terorganisasikan sehingga akan semakin mudah difahami.

c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan, dimana dengan bertukar pikiran dengan teman sejawat untuk mengembangkan pemikiran.²⁷ Selain itu kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat awal, karena berubah atau tidaknya penarikan kesimpulan tergantung pada bukti-bukti di lapangan.²⁸

Adapun format penilaiannya menggunakan format penilaian observasi chek list atau skala prosentase yang kemudian dideskripsikan dengan analisis kualitatif,²⁹ untuk mengetahui bagaimana implementasi

²⁷ Miles dan Huberman, *Analisis...*, 17-19

²⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung; Alfabeta, 2005) 99

²⁹ Riduan dan Tita Lestari, *Dasar-Dasar Statistika*, (Bandung; Alfabeta, 2001) 19-21

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 41 tentang standar proses pada guru PAI di SMP Khadijah 2 Surabaya.

Adapun rumusannya sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka prosentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut;

Bab I : Pendahuluan. Pada bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi istilah, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab II : Kajian teori. Pada bab ini membahas tinjauan tentang standar proses. Adapun pembahasannya adalah definisi, fungsi, urgensi standar proses. Serta komponen-komponen dalam standar proses itu sendiri yaitu perencanaan proses pembelajaran PAI, pelaksanaan proses

pembelajaran PAI, penilaian hasil pembelajaran PAI serta pengawasan proses pembelajaran PAI.

Bab III : Dalam bab ini menguraikan penyajian data dan analisis data dari hasil penelitian untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Dalam bab III ini berisi tentang profil sekolah yang berisi sejarah singkat berdirinya SMP Khadijah 2 Surabaya, visi-misi dan tujuan, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa dan kurikulum SMP Khadijah 2 Surabaya. Serta perencanaan proses pembelajaran PAI di SMP Khadijah 2 Surabaya, pelaksanaan proses pembelajaran PAI, penilaian hasil pembelajaran PAI hingga pengawasan proses pembelajaran PAI di SMP Khadijah 2 Surabaya.

Bab IV : Merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran.